

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan memiliki peran penting dengan pengelolaan sumber daya manusia. Pendidikan berusaha mengubah tingkah laku manusia dalam berfikir dan bertindak laku. Pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam hidup setiap manusia. Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang guru memiliki harapan besar bagi setiap anak didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang tidak menyenangkan atau pun tidak kreatif akan membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kondisi ini tentu akan menjadi kendala yang serius dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal inilah yang harus diperhatikan oleh seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik. Seorang guru harus memiliki keterampilan yang mendukung dalam pelaksanaan tugasnya, Keterampilan dasar mengajar adalah suatu kemampuan atau pun keterampilan khusus yang wajib dimiliki oleh guru seperti : keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan

mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Tercapainya tujuan pengajaran sangat tergantung pada keterampilan mengajar.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi yang diraih siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang dicapai siswa selama kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Prestasi merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seorang siswa. Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila terdapat pengembangan dan peningkatan dalam proses belajar siswa.

Prestasi merupakan hasil dari belajar siswa berupa nilai atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui ulangan atau ujian setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan waktu dan pokok bahasan yang telah ditentukan. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2010:17).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2014/2015 menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar melalui ulangan akhir semester ganjil yang telah mencapai KKM belum sesuai dengan batas ketuntasan yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah metode mengajar yang dominan menggunakan metode ceramah dll. Dari daftar

kumpulan nilai yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai beberapa siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) semester ganjil, ketuntasan belajar siswa kelas X AP diperoleh sebagai berikut :

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus KKM	Siswa Yang Tidak Lulus KKM	Persentase Kelulusan
X AP1	34	25	15	62,50%
X AP2	34	19	28	40,40%

Dari data di atas diperoleh dari 68 orang siswa yang telah mencapai kkm adalah 51,23 %. Terdapat rata-rata 48,76 % nilainya tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebagian belum mencapai batas minimal ketuntasan yaitu 75.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul dari uraian di atas, Keterampilan mengajar guru memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Siswa mampu berprestasi karena keterampilan mengajar guru yang profesional, Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Mengajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas X AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan guru mengajar mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas X AP.
2. Siswa kelas X AP merasa bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar siswa kelas X AP belum maksimal.
3. Guru kurang menerapkan keterampilan mengajar sehingga siswa kelas X AP merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terarah, maka berdasarkan uraian dan identifikasi masalah di atas, penulis membuat pembatasan masalah yaitu “hubungan keterampilan mengajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan keterampilan mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar dengan

prestasi belajar siswa kelas X AP SMK Negeri I Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar.
2. Untuk bahan masukan bagi pihak sekolah SMK Negeri I Tebing Tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui keterampilan mengajar guru.

Untuk bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis.